MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3

ANALISIS PROSES PEMBUATAN TUJUAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SDN PONDOK JENGKOL

Ina Magdalena[1], Melina Elyipuspita[2], Nabila Irmawati[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; melinaelyipuspita@gmail.com

Abstract

Learning activities are the core of the educational process. Learning activities and the preparation of learning tools have changed along with the change in curriculum from K-13 to Merdeka Curriculum. In the independent curriculum, Basic Competencies are updated to competency achievements which are written from several paragraph sentences. Indicators are also updated to Learning Objectives. The independent curriculum has three phases related to Learning Outcomes. In grade IV elementary school, it enters phase B in the Learning Outcomes. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection through observation and interviewing one of the fourthgrade teachers. The results of the study state the difficulty of teachers in formulating Learning Objectives and teachers have difficulty in analyzing whether or not the available assessment assessments are in accordance with all teaching and learning activities in the classroom.

Keywords *: Analysis, Learning Objectives, Learning Outcomes*

Abstrak : Kegiatan pembelajaran merupakan inti dalam proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami perubahan seiring dengan berubahnya kurikulum dari K-13 menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum merdeka Kompetensi Dasar diperbaharui menjadi capaian kompetensi yang dituliskan dari beberapa kalimat paragraf. Indicator pun diperbaharui menjadi Tujuan Pembelajaran. Kurikulum merdeka memiliki tiga fase yang berkaitan dengan Capaian Pembelajaran. Pada kelas IV SD memasuki fase B dalam Capaian Pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan mewawancarai salah satu guru kelas IV SD. Hasil penelitian menyatakan kesulitan guru dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran dan guru kesulitan dalam menganalisis sesuai atau tidaknya penilaian asesmen yang tersedia dengan semua kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci : Analisis, Tujuan Pembelajaran , Capaian Pembelajaran

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam siklus pembelajaran, karena melalui latihan pembelajaran diyakini dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku siswa, demikian pula harapan semua pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang maksimal sebagaimana mestinya sesuai kapasitas khusus mereka. Sebelum kegiatan pembelajaran terjadi harus adanya tujuan pembelajaran, dalam merumuskan tujuan pembelajaran terdapat sebuah proses pembuatan tujuan pembelajaran yang didasarkan kepada capaian pembelajaran yang diharapkan. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam pembelajaran, dikarenakan kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran juga kurang tepat dalam membuat tujuan pembelajaran (Rindayati, E Putri, 2022). Seorang guru harus berusaha sekreatif mungkin agar pembelajaran dikelas dapat berhasil. Salah satu unsur yang dapat membawa prestasi adalah akibat langsung dari proses penjemputan dimana terdapat bagian-bagian dari target pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sebelumnya. Melalui persiapan yang ideal, seorang pendidik dapat mengetahui sistem apa yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mengatur dapat mencoba untuk tidak mempelajari kekecewaan.

Seorang pendidik mengumpulkan contoh rancangan dalam sebuah ilustrasi berdasarkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam buku instruktur, kemudian menyusun materi tersebut menjadi petunjuk-petunjuk yang akan diperoleh peserta didik secara konsisten. Peningkatan kesiapan rencana percontohan ini tidak lepas dari perubahan program pendidikan yang ada (Septiani, Y. . Arribe, 2020). Dalam persekolahan di Indonesia terjadi sedikit perubahan program pendidikan dimana akhir-akhir ini terjadi perubahan rencana pendidikan dari KTSP, K-13 dan saat ini menjadi program pendidikan gratis. Program pendidikan belajar gratis merupakan salah satu gagasan program pendidikan yang menuntut kemandirian bagi siswa dan guru. Dalam rencana pendidikan ini, tidak membatasi ide belajar yang terjadi pada jadwal sehari-hari sekolah dan juga meminta imajinasi dari pendidik dan siswa. Rencana pendidikan terdiri dari rencana contoh yang dimodifikasi, bahan dan peluang untuk pertumbuhan.

Perubahan rencana pendidikan mendorong perubahan kesiapan perangkat pembelajaran, mengingat program pendidikan K-13 yang tadinya memiliki keterampilan dasar (KD) kini dialihkan menjadi hasil kemampuan yang tersusun dari beberapa kalimat penggalan. Dalam rencana pendidikan mandiri tidak ada penanda, langsung menuju tujuan

pembelajaran. Ada tiga tahapan dalam rencana pendidikan otonom sehingga guru harus bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan dalam program pendidikan mandiri dihubungkan dengan hasil belajar, hasil belajar dalam program pendidikan bebas merupakan kemampuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap tahapannya. Capaian pembelajaran setiap tahapan dan jenjang diklat tertuang dalam Surat Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Hasil Belajar Diklat Remaja, Jenjang Sekolah Dasar dan Jenjang Diklat Pilihan dalam Rencana Otonom Pendidikan ("4, ATP Matematika Kelas," n.d.).

Dari perbincangan yang telah dipaparkan, maka perincian sasaran pembelajaran sangat erat hubungannya dengan kepastian hasil belajar yang normal, dalam pelaksanaan program pendidikan gratis hasil belajar yang normal mengacu pada hasil belajar. Hasil belajar memuat kemampuan dan keluasan materi yang tersusun secara menyeluruh menjadi sebuah cerita. Merencanakan hasil belajar program pendidikan mandiri sesuai peningkatan peserta didik pada tahap usia.

Secara ideal guru perlu menyusun tujuan pembelajaran yang berdasarkan capaian pembelajaran, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul mengenai teknik proses penyusunan tujuan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada implementasi kurikulum merdeka, dalam fase B yaitu kelas IV SD. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan tujuan pembelajaran dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian materi kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran jadi tidak lebih baik. Adanya perbedaan yang sangat besar dari program pendidikan K-13 dengan program pendidikan Merdeka, menimbulkan permasalahan yang dialami pendidik dalam membuat perangkat pembelajaran antara lain: tidak memiliki pilihan untuk menyusun TP (target pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, tidak memiliki opsi untuk merakit ATP (aliran tujuan pembelajaran)) dari TP. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengkaji tantangan-tantangan yang ada selama ini dalam menyusun target pembelajaran dilihat dari hasil belajar di kelas IV di SD Pondok Jengkol. Eksplorasi ini penting dilakukan untuk mengetahui tantangan yang dialami oleh pendidik kelas dalam membina cara tujuan pembelajaran yang paling umum dilihat dari hasil belajar di kelas IV. Manfaat dari eksplorasi ini adalah untuk menggambarkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para pendidik dalam membina cara belajar yang paling umum sasarannya dilihat dari hasil belajarnya.

METODE

Eksplorasi semacam ini menggunakan pemeriksaan subyektif yang menjelaskan yang diharapkan dapat menggambarkan dengan cara yang dapat diverifikasi, tepat dan efisien saat ini realitas tentang item tertentu dari atas ke bawah. Kajian subyektif yang tidak salah lagi adalah penelitian yang berisi kata-kata yang menjadi petikan dari akibat-akibat dari pertemuan-pertemuan yang tersusun atau lisan. Strategi eksplorasi yang digunakan dalam data urusan sosial adalah dengan memanfaatkan persepsi. Sang kreator mengunjungi salah satu sekolah dan berbincang dengan pengajar kelas IV SD PONDOK JENGKOL. Pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penyelidikan nyata, yaitu membedah informasi tentang realitas secara mendalam, tersurat, dan penjelasan-penjelasan yang valid dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Fanani, 2022).

HASIL

Pada penelitian ini mendeskripsikan kesulitan guru dalam proses pembuatan tujuan pembelajaran yang berdasarkan capaian pembelajaran.

Dalam hasil wawancara yang penulis dapatkan, menurut ibu Siti Nurmalasari sebagai guru kelas IV di SDN Pondok Jengkol, "Kurikulum merdeka itu berdeferensiasi artinya guru menyesuaikan gaya belajar setiap siswa, untuk kelas IV memasuki fase B dalam implementasi kurikulum merdeka ("CP Matematika Fase B," n.d.). Capaian Pembelajaran (CP) sudah disediakan di platform aplikasi merdeka mengajar untuk guru. Kesulitannya terdapat di modul ajar karena guru harus menganalisis sesuai atau tidaknya penilaian asesmen yang tersedia dengan semua kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya guru menggunakan metode mengajar diskusi, dalam metode diskusi ini cenderung hanya siswa yang gaya belajarnya aktif saja yang bisa mudah mencerna materi yang disampaikan saat berdiskusi (Santoso, M., Putra, A., Muhidong, J. Sailah, I. Mursid, S. Rifandi, A. Susetiawan, dan Endrotomo, 2015). Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode mengajar melalui gambar (picture and picture) misalnya dalam pelajaran matematika kelas IV materi bilangan, guru menampilkan gambar tentang bilangan, dalam metode ini siswa yang gaya belajarnya dengan melihat (visual) sudah dapat terpenuhi pemahamannya mengenai materi tersebut dengan melihat gambar. Kemudian, guru juga dapat menggunakan metode audio atau dijelaskan langsung oleh guru kepada siswa, dalam hal ini siswa yang gaya belajarnya melaui

pendegaran (auditori) dapat terpenuhi pemahamannya mengenai materi tersebut dengan mendengar penjelasan dari guru ataupun audio".

Pada kurikulum merdeka ini berbagai gaya belajar siswa dikelas harus dipenuhi oleh guru. Sedangkan dalam kurikulum K-13 dapat dikatakan pembelajarannya menyamaratakan siswa, tetapi dalam kurikulum merdeka ini berbeda, dalam kurikulum merdeka ini berdeferensiasi artinya semua metode pembelajaran harus ada jadi dapat memehui kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Misalnya guru mengidentifikasi gaya belajar siswa agar mengetahui metode belajar apa yang cocok untuk di terapkan kepada siswa tersebut. Kesulitan yang dialami oleh guru pada kurikulum merdeka belajar ini asesmen atau penilaian yang ada di modul ajar apakah sudah sesuai atau belum dengan yang diajarkan oleh guru dikelas. Saat menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) terdapat juga Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), misalnya dalam pelajaran matematika kelas IV materi bilangan TP nya menunjukkan bilangan dan ATP nya berdasarkan nilai tempat. Sebenarnya ATP dapat dikatakan sama saja dengan TP tetapi ATP ialah alurnya, karena guru harus tau elemennya apa saja karena guru menentukan TP berdasarkan CP, seperti yang sudah dilihat dalam platform aplikasi merdeka mengajar ada materi tujuan pembelajaran domainnya yang membandingkan, menentukan dan memahami, dari CP tersebut guru dapat menentukan TP dengan ATP.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, analisis proses pembuatan Tujuan Pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN Pondok Jengkol, guru kesulitan dalam menyesuaikan penilaian atau asesmen yang ada di dalam modul ajar kepada pembelajaran yang berlangsung dikelas. Dalam proses membuat Tujuan pembelajaran (TP) diawali dengan guru membaca dan memahami Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, CP di turunkan atau di sederhanakan menjadi TP. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak perlu menyertakan audiens, perilaku, kondisi, atau derajat; yang diperlukan hanyalah audiens dan perilaku dapat mewakili TP. Pembuatan TP menyederhanakan CP agar pembelajaran yang dirancang guru dapat selalu sesuai dengan target yang dituju (Daryanto, 2005).

Alur Learning Objectives (ATP) melanjutkan proses penentuan TP. ATP ini merupakan seperangkat tujuan pembelajaran yang telah disusun secara logis dan sistematis sepanjang fase pencapaian pembelajaran.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Bilangan	Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan.peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.
Aljabar	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (contoh: 10 + … = 19, 19 - … = 10) Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.
Pengukuran	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.
Geometri	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.
Analisis Data Dan Peluang	Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

Gambar 1. Contoh Capaian Pembelajaran (CP) Kelas IV SD

Materi	Materi Tujuan Pembelajaran Domain Bilangan	Kelas	Semester
Bilangan dan niai tempat nya	4.1. Menunjukkan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan, ratus ribuan, dan jutaan suatu bilangan cacah sampai angka 1.000.000 (atau maksimum enam angka)	4	1
	4.2. Mengurutkan bilangan-bilangan (sampai enam angka) berdasarkan nilai tempat nya ke dalam garis bilangan	4	1
	4.5. Melakukan pembulatan bilangan sampai ke ratusan ribu terdekat	4	1
Nilai mata uang rupiah	4.6. Mengenal berbagai nilai mata uang rupiah	4	1
	4.7. Menentukan kesetaraan antara satu mata uang dan mata uang lain nya. Misal: 50,000 dapat dibuat dengan 3 mata uang sepuluh ribuan dan satu lembar uang dua puluh ribuan	4	1
	4.8. Memilih jenis barang yang dapat dibeli dengan mata uang yang dimiliki	4	1
FPB dan KPK	4.9. Menentukan kelipatan suatu bilangan dengan menggunakan garis bilangan dan tabel perkalian	4	1
	4.10. Menentukan fakto-faktor suatu bilangan dengan menggunakan tabel pembagian dan tabel perkalian	4	1
	4.11. Mengenal bilangan-bilangan prima	4	1
	4.12. Membuat pohon faktor dengan menggunakan bilangan prima	4	1
	4.13. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan FPB dan KPK	4	1

Gambar 2. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Kelas IV SD

Unit Pembelajaran 3.1.1 Letak bilangan pada garis bilangan

Tujuan Unit	Mengetahui nilai suatu bilangan sampai angka 10.000 dalam konteks bilangan biasa dan nilai mata uang hingga dapat melakukan penaksiran operasi hitung nya
Domain	Bilangan
Kelas	3
Perkiraan JP Unit	24
Kata Kunci	Bilangan, Nilai tempat, Garis bilangan, Pola bilangan, Nilai mata uang, Pembulatan, Penaksiran
Penjelasan Singkat	Siswa diberikan beberapa mata uang dengan nilai berbeda, siswa menyebutkan nilai bilangan nya, membandingkan nilai mata uaang yang lebih besar atau lebih kecil, dan melakukan aturan pembulatan untuk mempermudah memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perhitungan uang
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis
Glosarium	Pembulatan = aturan untuk merubah sebuah nilai angka yang lebih besar atau lebih kecil untuk mengeliminasi nilai bilangan yang tidak kita butuhkan Penaksiran = perhitungan nilai terdekat

Gambar 3. Contoh Rasional Penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran Kelas IV SD

Aspek yang paling mendasar dari transisi dari Fase A ke Fase C adalah pengenalan konsep secara konkrit di semua domain di Fase B. Semua alur tujuan pembelajaran disusun secara berurutan, dengan penempatan setiap unit pembelajaran ditentukan oleh urutan di mana prasyarat untuk unit pembelajaran berikutnya diselesaikan. Ranah-ranah tersebut dapat digabungkan dalam penerapan pembelajaran, meskipun sebenarnya disusun sesuai dengan ranahnya (Suryosubroto, 1990). Hal ini bergantung pada desain pembelajaran yang akan dikembangkan oleh masing-masing pendidik atau guru.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut siswa dan guru untuk belajar mandiri. Proses pembuatan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan sebagai akibat dari perubahan kurikulum. Guru kesulitan membuat alat pembelajaran karena hal tersebut. Modul Pengajaran, Hasil Belajar (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang digunakan dalam implementasi. Kurikulum merdeka ini berdeferensiasi artinya guru harus memenuhi gaya belajar setiap siswa, untuk kelas IV memasuki fase B dalam implementasi kurikulum merdeka. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, di kurikulum merdeka ini berbagai metode pembelajaran harus ada, agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Proses pembuatan TP berawal dengan membaca CP, setelah CP dianalisis baru disederhanakan dengan mambuat TP, kemudian membuat ATP.

Permasalahan kesulitan dialami oleh guru dalam membuat tujuan pembelajaran terdapat pada modul ajar karena guru harus menganalisis sesuai atau tidaknya asesmen yang tertera di modul ajar dengan semua kegiatan belajar dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fanani. (2022). Proses Dan Kebermanfaatan Analisis Tujuan, Pembelajaran. In *SNHRP*.

Rindayati, E Putri, D. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. PTK. *Jurnal Tindakan Kelas*, *3*(1), 18–27.

Santoso, M., Putra, A., Muhidong, J. Sailah, I. Mursid, S. Rifandi, A. Susetiawan, dan Endrotomo, S. (2015). *Paragigma Capaian Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Septiani, Y. . Arribe, E. . dan D. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, *3*(1), 131–143. https://doi.org/E-Issn : 2622-1659 P-Issn : 2655-7592

Suryosubroto, B. (1990). *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.